

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan dan memutakhirkan sistem dan penyelenggaraan pendidikan oleh Pemerintah Indonesia, memperbaiki kebijakan ekonomi pendidikan, lembaga pendidikan, kesejahteraan guru, dan meningkatkan kecakapan mata pelajaran yang dipersyaratkan mahasiswa 2013 Berbagai inisiatif sedang dilakukan, antara lain pedoman kurikulum untuk (Disas, 2017). Pendidik harus profesional agar dapat menguasai kemampuan anak didiknya. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 51(1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diundangkan oleh Presiden Republik Indonesia, guru harus menunjukkan kompetensi dalam melaksanakan tugas profesionalnya dan memiliki akses terhadap sumber belajar, Meningkatkan akses informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sehubungan dengan PP No. 19, Pasal 20 Tahun 2005 yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia, disebutkan bahwa pendidik diharapkan dapat mengembangkan bahan ajarnya sendiri. Oleh karena itu, guru dan dosen yang profesional harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM). di masa-masa. Dalam Revolusi Industri 4.0 ini, profesionalisme semakin meningkat dalam hal sikap dan komitmen guru untuk terus melakukan perbaikan guna memperoleh keterampilan terkini (Bona & Siahaan, 2018).

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak manfaat yang datang jika semua orang dapat mengikutinya, terutama pada level teknis yang dicapai. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai pedoman untuk menangani pandemi COVID-19. Yang terbaru adalah keluarnya Permen ke-4 pada 30 Maret 2021 yang mengamanatkan lembaga pendidikan untuk menawarkan dua layanan secara terbatas: pembelajaran tatap muka (PTM), protokol kesehatan, dan pembelajaran jarak jauh (Online) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2021). Dulu moderator/guru terbiasa menggunakan buku dan modul (bersama-sama di kelas) untuk menyampaikan materi secara klasikal, akan tersedia melalui media online dalam bentuk video. Sebagai salah satu unsur penentu proses belajar mengajar, guru membutuhkan banyak keterampilan. Salah satunya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti memilih media pembelajaran yang sesuai dengan topik. ( Arsyad, 2017).

Mata kuliah *pastry* adalah mata kuliah pokok yang didalamnya ada materi pokok lainnya, salah satunya adalah pembuatan *roll cake* yang membutuhkan tutorial karena dilihat dari proses pembuatannya yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga dibutuhkan media yang tepat sebagai alat menyampaikan pembelajaran oleh dosen kepada mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dosen *pastry* di prodi PVSK pada tanggal 8 April 2022 didapatkan hasil bahwa belum tersedianya media ajar berupa video pembelajaran pembuatan *roll cake* Batik yang dibuat oleh dosen. Selama proses pembelajan dosen hanya menggunakan video yang tersedia di *youtube* dan di *share* kepada mahasiswa melalui *E-learning*. Video pembelajaran pembuatan *roll cake* Batik ini diharapkan dapat menggugah rasa ingin tahu sehingga akan mampu memotivasi mahasiswa agar dapat

belajar lebih efektif. Meskipun sudah banyak video pembuatan *roll cake* Batik dengan berbagai macam motif di laman Internet namun video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan. Di *Youtube* belum ada video pembelajaran yang menayangkan pembuatan *roll cake* Batik sesuai dengan indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa, sehingga video harus dirancang dan diproduksi khusus oleh dosen untuk tercapainya kompetensi pembelajaran. Terlebih lagi dalam video pembelajaran yang akan dikembangkan, akan ditayangkan bagaimana membuat *roll cake* Batik dengan motif yang digunakan merupakan motif yang spesifik yaitu motif Rangrang Khas Bali yang dimana belum ada atau tersedia di media lain.

Video dapat menjelaskan proses secara tepat dan dapat dilihat berulang kali sehingga memotivasi siswa untuk terus menonton (Nugraha & Nestiyarum, 2021). Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran tradisional dosen boga II dan mahasiswa yang menggunakan media video. Dari hasil penelitian ini ditemukan media video perkuliahan boga II di Program Studi D4 Manajemen Perhotelan Universitas Negeri Padang lebih unggul dari pembelajaran tradisional, lebih baik dari pembelajaran (Asnur & Ambiyar, 2018). Media video pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran pembuatan chiffon cake pada mata kuliah Continental Cakes (Imany et al., 2019). Penelitian selanjutnya menyimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran membuat chiffon cake berdampak pada hasil belajar pada mahasiswa D3 catering mata kuliah Continental Cakes (Purnama et al., 2020). Dari penelitian ini dapat diartikan bahwa media pembelajaran video pembuatan chiffon cake efektif

dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dari beberapa penelitian serupa yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan video pembelajaran praktis dan efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang sangat baik bagi mahasiswa.

Media video berguna untuk menjelaskan suatu proses tertentu sebagai aliran demonstrasi konsep atau menjelaskan sesuatu. Misalnya cara membuat roti, pendidikan dasar keterampilan, dll (Nugraha & Nestiyarum, 2021). Keunggulan media video dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam merepresentasikan gambar dan suara bergerak. Hal ini sangat menarik karena memungkinkan mahasiswa untuk menyerap pesan dan informasi melalui berbagai indera (Pratiwi, 2011). Penggunaan media video dapat merangsang pengetahuan mahasiswa, melatih berpikir logis dan analitis mereka, menjadi lebih kreatif dan efektif, mengasah imajinasi mereka dan bersenang-senang (Hardianti & Kurniati, 2017). Dapat disimpulkan dari laporan ini bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan upaya guru untuk membantu mahasiswa memahami materi pelajaran. Mahasiswa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan oleh subjek setelah belajar dan mampu menggunakan media yang berkualitas untuk mempromosikan pengetahuan. Mahasiswa yaitu media video pendidikan. Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian terkait pengembangan media video edukasi pada mata kuliah praktikum, maka perlu dilakukan pengembangan media video edukasi pembuatan roti tie dye di jurusan confectionery. Selain itu, penggunaan media video pembelajaran dapat menjadi pilihan media pendidikan untuk membantu guru menyampaikan materi. Khususnya

pembuatan kue gulung celup dengan tema rank.

Keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan utama yang dibutuhkan siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan nyata di abad ke-21. Tantangan abad 21 adalah menciptakan pendidikan yang membantu melahirkan pemikir-pemikir yang dapat berpartisipasi dalam membangun tatanan sosial dan ekonomi berwawasan pengetahuan yang sesuai dengan warga dunia abad 21 Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran di bentuk video. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (riset dan pengembangan) dengan menggunakan model pengembangan 4D: definition (needs analysis), design (tahap perencanaan), development (hasil desain produk), dan diseminasi (dissemination). Model pengembangan 4D dipilih karena diprogramkan dengan rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Zunaidah et al., 2014). Selain itu, model 4-D tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, serta dalam pengembangannya melibatkan penilaian ahli, sehingga sebelum dilakukan uji coba di lapangan perangkat pembelajaran telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian, saran dan masukan para ahli. Video pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan bisa menjadi sarana yang dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat digunakan akan kondisi saat ini sehingga peserta didik mampu memenuhi kebutuhan akan 6C (*Critical Thinking, Collaboration, Communication, Creativity, Citizenship, Character*) yang merupakan kemampuan dasar dalam mewujudkan pendidikan abad-21. Hal ini sangat sesuai

dengan tantangan masa kini, terlebih ketika dosen dan mahasiswa atau pihak terkait tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan *Roll Cake* Batik pada Mata Kuliah *Pastry*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum dikembangkannya media baru yaitu video pembelajaran pada mata kuliah *pastry* di prodi PVSK.
2. Media pembelajaran berupa buku atau modul yang digunakan belum bisa mengarahkan mahasiswa untuk bisa belajar secara mandiri.
3. Mahasiswa dan dosen membutuhkan media pembelajaran yang lebih interaktif sehingga materi pada mata pelajaran praktik lebih mudah tersampaikan.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar batasan masalah lebih terarah dan tepat sasaran, penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran pada mata kuliah *pastry* di prodi PVSK.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan media video pembelajaran

dalam membuat *roll cake* batik pada mata kuliah *pastry* di prodi PVSK?

2. Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran dalam membuat *roll cake* batik pada mata kuliah *pastry* di prodi PVSK?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk menghasilkan dan mendeskripsikan proses pengembangan media video pembelajaran pembuatan *roll cake* batik pada mata kuliah *pastry* di prodi PVSK.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran dalam pembuatan *roll cake* batik pada mata kuliah *pastry* di prodi PVSK.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat langsung atau tidak langsung dapat diharapkan dari penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kelebihan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mengetahui mengenai pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.
  - b. Sebagai referensi pada peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
    - a) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga

sebagai bekal untuk menjadi seorang guru/pendidik.

- b) Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian media video pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- c) Wawasan tentang pembuatan media pembelajaran yang menarik dan kepatuhan terhadap salah satu standar materi dan persyaratan gelar sarjana.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar yang menarik untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa.

c. Bagi Dosen

- a) Diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran *Pastry*.
- b) Diharapkan dapat mempermudah dosen dalam menjelaskan materi pelajaran praktik khususnya pembuatan *roll cake* dalam mata kuliah *Pastry*.

d. Bagi Prodi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner (PVSK)

- a) Memberi masukan dan pertimbangan bagi prodi PVSK dalam mengembangkan dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media-media yang tepat.
- b) Dapat menghasilkan media pembelajaran baru bagi prodi PVSK yang



lebih efisien berupa video pembelajaran.

